

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era digital saat ini. Pendidikan harus ditanamkan sejak usia dini, pendidikan perlu diterapkan untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Semakin tinggi kemampuan dan keterampilan seseorang, semakin besar peluangnya untuk bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan zaman yang cepat menuntut kita untuk terus belajar dan beradaptasi. Oleh karena itu, dibutuhkan individu yang mampu menjawab tantangan zaman, menjalankan berbagai aktivitas, serta memiliki kecakapan di berbagai bidang. Salah satu cara utama untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas adalah melalui pendidikan di sekolah, yang menjadi tempat membangun pondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang.¹ Tujuan akhirnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional indonesia sangat menekankan pembentukan sikap, akhlak, dan pemahaman terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa nasionalisme sekaligus meningkatkan daya saing di tingkat internasional.² Dalam hal ini, sekolah memegang tanggung jawab besar untuk membantu membangun kepribadian siswa melalui program pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan mengubah atau membentuk

¹ Maliatul Kalimah, *Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di MTs Al-ITTIHAD Pedaleman kabupaten Serang, Skripsi*. Serang. UIN Sultan Maulana Hsanuddin Bnten. 2019.

² I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2019): 29-34

perilaku, sifat, kepribadian, dan moral seseorang agar menjadi lebih baik.³ Pada dasarnya, pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satu upaya untuk mendukung perkembangan jiwa pelajar, baik secara fisik maupun emosional, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Proses ini melibatkan semua elemen pendidikan yang secara sadar atau tidak sadar menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa.⁴

Mengembangkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guna membentuk kepribadian siswa di lembaga pendidikan bukanlah tugas yang mudah dan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Proses program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wadah pembentukan kepribadian siswa memerlukan perhatian penuh dari pihak sekolah, oleh sebab itu berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ternyata faktanya terdapat beberapa pokok permasalahan yaitu semakin maraknya kasus penurunan moral di kalangan pelajar, seperti merokok, mencuri, tawuran, dan *bullying*. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dan orang tua harus bekerja sama dalam membimbing siswa agar terhindar dari perilaku yang merusak moral. Akhlak siswa menjadi elemen penting dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), karena kepribadian yang baik akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pembentukan kepribadian harus dimulai sejak usia dini, karena masa ini adalah periode penting dalam membangun fondasi kepribadian seseorang.⁵

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia, baik melalui lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Pendidikan dianggap sebagai sarana utama untuk membangun fondasi yang

³ Agung Prihatmojo et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21", *Prosiding Semnasfip* (November 2019): 180–186, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.

⁴ Fadilah, Rabi'ah, and Wahab Syakhirul Alim, *Pendidikan Karakter*, (Bojoneoro: CV. Agrapana Media, 2021), 31

⁵ Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional* Cet Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 89.

kuat bagi kemajuan individu dan masyarakat. Dengan pendidikan, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan luas, terampil, dan berakhlak sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.⁶ Dalam proses pendidikan, kurikulum menjadi kunci penting yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan alat untuk mencapai cita-cita pendidikan.⁷ Seiring waktu, kurikulum terus dikembangkan, disesuaikan, dan dimodifikasi agar relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu prinsip utama dalam kurikulum adalah penanaman nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar dalam pengembangan kepribadian siswa.

Salah satu langkah penting untuk mewujudkan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan secara daring pada 11 Februari oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022, struktur Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar dan menengah terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).⁸ Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal sesuai dengan mata pelajaran yang sudah terstruktur. Sementara itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak ditujukan untuk memenuhi target

⁶ Hamid Darmani, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Jakarta: Anlimage, 2019), 55.

⁷ Ernawati Harahap, Dkk, *Inovasi Kurikulum*, 24

⁸ Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang *Struktur Kurikulum*.

capaian pembelajaran tertentu. Dengan demikian, proyek ini tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu, sehingga lebih fleksibel dan kontekstual.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap dampak signifikan pandemi COVID-19, yang menghadirkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.⁹ P5 dirancang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan membentuk kepribadian siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai Pancasila. Proyek ini sudah mulai diterapkan di sekolah penggerak pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Pelaksanaannya mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, penerapan budaya sekolah, serta penguatan budaya kerja.¹⁰ Sekolah penggerak memiliki empat ciri utama, yaitu berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Hal ini mencakup pembentukan kompetensi dan kepribadian siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Program ini juga didukung oleh keberadaan kepala sekolah dan pendidik yang unggul sebagai penggerak utama dalam implementasinya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai sarana untuk mendorong peserta didik menjadi individu yang kompeten, berkepribadian yang baik, dan menjunjung nilai-nilai Pancasila. Program ini bertujuan menjadikan peserta didik penerus bangsa yang unggul dan produktif, sekaligus mencetak generasi pembelajar sepanjang hayat. Namun, pencapaian tujuan ini tidak dapat sepenuhnya bergantung pada program intrakurikuler saja. Kegiatan intrakurikuler, meskipun rutin dilakukan, sering kali terbatas

⁹ Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur:CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022,22).

¹⁰ Rachmawati dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, 2022.

dalam penerapan pembelajaran kontekstual karena harus memenuhi target capaian pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan di luar jadwal intrakurikuler. Pendekatan ini memungkinkan proyek menjadi lebih fleksibel, tidak terlalu formal, dan tidak terikat pada capaian mata pelajaran di kelas, sehingga memberikan ruang bagi pembelajaran berbasis pengalaman.¹¹

Sebagaimana pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan seharusnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik agar mereka dapat menjadi "manusia" yang bermanfaat di masyarakat. Pendidikan yang dikembangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan", belajar dari lingkungan, dan mengembangkan potensi mereka.¹² Proyek yang dirancang oleh sekolah dan pendidik perlu bersifat kontekstual dan relevan dengan isu, budaya, serta kondisi lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 di setiap sekolah dapat berbeda, tergantung pada situasi dan kebutuhan lingkungan sekitar.¹³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 03, menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹¹ Anggraena dkk, *Naskah Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021.

¹² Wawan, *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. (Institut Agama Ma'arif NU, 2022).

¹³ Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta:Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 4.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁴

Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan Profil Pelajar Pancasila sebagai panduan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia. Profil ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2022. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan enam ciri utama yang sejalan dengan visi dan misi Kemendikbud.¹⁵ Setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai langkah untuk menghadapi tantangan, termasuk mengatasi penurunan moral yang terjadi di masyarakat. Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.

Untuk mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat. Strategi ini dapat didefinisikan sebagai “program umum untuk mencapai tujuan organisasi dalam pelaksanaan misinya.” Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah lembaga, termasuk memastikan nilai-nilai kepribadian yang tertanam pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan nasional. Menjadi kepala sekolah bukanlah tugas yang mudah, tetapi juga tidak mustahil. Dengan memahami dan menguasai cara menjadi pemimpin yang handal, kepala

¹⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Pasal 3,2003)

¹⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pasal 3,2020).

sekolah dapat menjalankan tugas mulia dengan lebih baik. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai penggerak utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan pendidik, peserta didik, dan tim fasilitator P5 agar tujuan program ini tercapai. Peran aktif kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang bijak dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan akan berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah dan kualitas lulusan.

Kepala sekolah juga memiliki peran sentral dalam pelaksanaan berbagai program sekolah, termasuk memantau dan mengevaluasi kegiatan secara rutin. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang manajemen sangat diperlukan agar sekolah yang dipimpinnya dapat berkembang. Dalam memperkuat P5, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang berjiwa Pancasila, yaitu mengutamakan sikap, moral, dan nilai-nilai karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengarahkan pelaksanaan proyek, tetapi juga mendalami nilai-nilai Pancasila dalam budaya sekolah.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian khusus dari Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan paradigma baru dalam pembelajaran, yang saat ini diterapkan secara terbatas di Program Sekolah Penggerak. Salah satu syarat menjadi sekolah penggerak adalah memiliki kepala sekolah yang telah lolos seleksi dan memenuhi kriteria tertentu. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran kepala sekolah, khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah yang kompeten dan

berkomitmen akan mampu membawa perubahan positif dan menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas.¹⁶

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemajuan suatu sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah menjadi tokoh kunci dalam menggerakkan semua kegiatan di sekolah dan menetapkan target yang harus dicapai. Keputusan-keputusan penting yang diambil kepala sekolah dapat memberikan dampak besar bagi seluruh organisasi sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting, dan keberadaannya harus dipahami, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan menjadikan sekolah memiliki daya saing yang tinggi. Dalam menjalankan tugas dan perannya, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dan strategi yang baik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus mampu bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil dan memastikan bahwa sekolah berfungsi dengan baik. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya bertugas memimpin, tetapi juga menjadi figur yang membawa perubahan dan kemajuan bagi sekolah yang dipimpinnya.¹⁷

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai arahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan zaman. Tujuannya agar peserta didik dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mewujudkan tujuan

¹⁶ Asep Sudrajat, *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, 2023.

¹⁷ Mulyasa, E.2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

pendidikan nasional di setiap jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹⁸ Fokus utama dalam kurikulum Merdeka adalah pengembangan kepribadian, yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan kolaboratif, memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai persoalan dengan kebebasan berpikir. P5 tidak seperti pembelajaran intrakurikuler yang terstruktur, karena kegiatan dalam P5 tidak terkait langsung dengan materi pelajaran tertentu, tetapi lebih pada pengembangan kompetensi siswa dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait sesuai pedoman yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁹ Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar dalam situasi yang lebih interaktif dan langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar. Ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan mencari solusi atas permasalahan yang ada, sekaligus memperkuat berbagai kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai karakter melalui P5 menjadi langkah penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Dan juga tidak terikat erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun.

¹⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tersedia pada <http://kurikulum.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 8 Desember 2024

¹⁹ Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak tersedia pada <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>. Diakses pada 8 Desember 2024.

Namun ternyata faktanya yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Serang terdapat beberapa pokok permasalahan yaitu semakin maraknya kasus penurunan moral dikalangan pelajar seperti meroko, mencuri, tawuran dan *bullying*.

Kemudian peneliti juga menemukan beberapa masalah lain yaitu di SMP Negeri 3 Kota Serang tidak semua guru memahami materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), lalu di sekolah tersebut kurang adanya alat penunjang kegiatan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga pendidik dan peserta didik sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut dan tidak hanya itu beberapa masalah lainnya di SMP Negeri 3 Kota Serang masih terdapat Permasalahan lainnya yang terjadi di lapangan peneliti menemukan kurangnya kesadaran pelajar dalam menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang tertera di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan moral seperti merokok, mencuri, tawuran dan *bullying* di SMP Negeri 3 Kota Serang
2. Tidak semua guru memahami materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang
3. Kurang adanya alat penunjang kegiatan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang

4. Kurangnya kesadaran pelajar dalam menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 3 Kota Serang

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil fokus masalah dalam penelitian tersebut yaitu “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang?
2. Apa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang?
3. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang!
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang!
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Kota Serang!

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Secara Teoretis

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), khususnya terkait dengan pemahaman strategi yang digunakan pemimpin sekolah dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi tentang wacana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
- c. Memperluas pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena melihat kenyataan yang ada secara langsung dapat memudahkan peneliti untuk memahami masalah tersebut sehingga akan memudahkan dalam mengambil manfaat penelitiannya. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya sebagai bahan acuan bersama atas pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dalam lingkup sekolah, bahwa lembaga pendidikan itu membutuhkan strategi yang tepat dan terarah untuk kedepannya sesuai dengan perkembangan kebutuhan zaman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan yang baru terhadap pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori strategi kepala sekolah dalam

mengembangkan projek penguatan profil pelajar pancasila dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dan menambah referensi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab pembahasan, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi pembahasan mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar objek penelitian. Pada bab ini terdiri dari Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir dan Penelitian yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan membahas Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Analisa Pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.